KNOWLEDGE-BASED ECONOMY, AKUNTABILITAS DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI ASIA TENGGARA DAN ASIA TIMUR

DISERTASI

JUANDA ASTARANI

NIM. B3071181001

PROGRAM DOKTOR ILMU EKONOMI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2024

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN TERBUKA DISERTASI
PROGRAM STUDI DOKTOR ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA

Disertasi dengan judul : *Knowledge-Based Economy,* Akuntabilitas Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Asia Tenggara Dan Asia Timur

Ini diajukan oleh :

Nama : Juanda Astarani
NIM : B3071181001
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi : Doktor Ilmu Ekonomi
Tanggal Ujian : 3 Desember 2024

Dinyatakan telah memenuhi persyaratan dan lulus oleh Majelis Penguji dalam Ujian Terbuka untuk memperoleh gelar Doktor

MAJELIS PENGUJI

Majelis Penguji	Nama	Tgl/Bln/Tahun	Tanda Tangan
Representative Guru Besar/ Anggota Penguji	Prof. Dr. H. Eddy Suratman, SE, MA		
Representative Guru Besar/ Anggota Penguji	Prof. Dr. Rudi Zulfikar, SE, Ak, M.Si, MM, CA	13/1-2025	
Ketua Sidang/Anggota Penguji	Dr. Barkah, SE, M.Si		
Promotor/Anggota Penguji	Dr. Windhu Putra, SE, M.S		
Ko-Promotor/Anggota Penguji	Dr. Bustami, SE, M.Si		
Ketua Penguji	Dr. Hj. Yarlina Yacoub, SE, M.Si		
Anggota Penguji	Dr. Jumhur, SE, M.Si		
Anggota Penguji	Dr. Nurul Bariyah, SE, M.Si		

Pontianak, Desember 2024

Mengetahui
Koordinator Program Studi Doktor Ilmu Ekonomi

Dr. Windhu Putra, SE, M.S
NIP. 196404281989031004

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Nama	:	Juanda Astarani
NIM	:	B3071181001
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi	:	Doktor Ilmu Ekonomi
Konsentrasi	:	-
Judul Disertasi	:	*Knowladge-Based Economy,* Akuntabilitas dan Pertumbuhan Ekonomi di Asia Tenggara dan Asia Timur

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Disertasi dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber rujukan sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terbukti penulis melakukan plagiat, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Disertasi dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, Desember 2024



(Juanda Astarani)
NIM. B3071181001

PERTANGGUNGJAWABAN DISERTASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Juanda Astarani
NIM	:	B3071181001
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi	:	Doktor Ilmu Ekonomi
Konsentrasi	:	-
Tanggal Ujian	:	3 Desember 2024

Judul Disertasi :

Knowladge-Based Economy, Akuntabilitas dan Pertumbuhan Ekonomi di Asia Tenggara dan Asia Timur.

Menyatakan bahwa Disertasi ini adalah hasil karya saya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, Desember 2024



(Juanda Astarani)
NIM. B3071181001

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan disertasi ini dengan baik. Serta berkat dukungan dan bantuan serta doa dari banyak pihak, tesis ini berhasil diselesaikan dan prosesnya menjadi satu bab tersendiri dalam perjalanan hidup penulis.

Dengan sepenuh hati, penulis menyadari bahwa disertasi ini tidak akan terselesaikan tanpa ada bimbingan, dorongan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu dengan segenap kerendahan hati, penulis menghaturkan ucapan terima kasih dan apresiasi kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Garuda Wiko, S.H., M.Si., selaku Rektor Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Ibu Dr. Barkah, S.E. M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
3. Ibu Dr. Nurul Bariyah, S.E. M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
4. Bapak Dr. Windhu Putra, S.E., M.S., selaku Koordinator Program Studi Doktor Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak sekaligus sebagai Promotor yang telah senantiasa memberikan bimbingan, masukan dan pengarahan selama proses pelaksanaan penelitian dan penyusunan disertasi ini.

5. Bapak Dr. Bustami, SE, M.Si., selaku Ko-Promotor yang telah senantiasa memberikan bimbingan, masukan dan pengarahan selama proses pelaksanaan penelitian dan penyusunan disertasi ini.

6. Tim Penguji Ujian Kolokium: Dr. Windhu Putra, S.E., M.S., Dr. Bustami, SE, M.Si., Dr. Yarlina Yacoub, S.E., M.Si., Dr. Jumhur, S.E., M,Si.

7. Tim Penguji Ujian Proposal: Dr. Windhu Putra, S.E., M.S., Dr. Bustami, SE, M.Si., Dr. Yarlina Yacoub, S.E., M.Si., Dr. Jumhur, S.E., M,Si., Nurul Bariyah, SE, M.Si, Ph.D.

8. Tim Penguji Ujian Tertutup: Prof. Dr. Rudi Zulfikar, SE, Ak, M.Si, MM, CA., Dr. Windhu Putra, S.E., M.S., Dr. Bustami, SE, M.Si., Dr. Yarlina Yacoub, S.E., M.Si., Dr. Jumhur, S.E., M,Si., Nurul Bariyah, SE, M.Si, Ph.D.

9. Tim Penguji Ujian Tertutup: Prof. Dr. Rudi Zulfikar, SE, Ak, M.Si, MM, CA., Prof. Dr. H. Eddy Suratman, SE, MA., Dr. Barkah, SE, M.Si., Dr. Windhu Putra, S.E., M.S., Dr. Bustami, SE, M.Si., Dr. Yarlina Yacoub, S.E., M.Si., Dr. Jumhur, S.E., M,Si., Nurul Bariyah, SE, M.Si, Ph.D.

10. Seluruh Dosen Pengajar Program Studi Doktor Ilmu Ekonomi, Staf Administrasi, Staf Perpustakaan, Petugas Keamanan serta semua pegawai yang bekerja di Program Pasca Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak, atas bantuan yang telah diberikan.

11. Istri dan anak tercinta yang selalu menemani dan memberikan doa yang terbaik untuk peneliti.

12. Orangtua, mertua, serta keluarga besar yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang senantiasa memberikan, motivasi dan kepeduliannya serta senantiasa mendoakan agar saya dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan disertasi ini.
13. Seluruh pihak yang telah memberikan sumbangsih baik pemikiran, tenaga, maupun biaya dalam menyelesaikan penelitian dan penyusunan disertasi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu

Dalam penyusunan disertasi ini penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan. Masukan berupa kritik dan saran akan sangat bernilai dan bermanfaat bagi penulis dan penelitian kedepannya.

Semoga disertasi ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya, baik secara akademis maupun non-akademis.

Pontianak, Desember 2024

Penulis

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan dan keterampilan, infrastruktur informasi, kerangka ekonomi dan kelembagaan, serta akuntabilitas terhadap pertumbuhan ekonomi dan inovasi di kawasan Asia Tenggara dan Asia Timur dalam konteks ekonomi berbasis pengetahuan. Populasi penelitian mencakup seluruh negara di kawasan tersebut, dengan sampel terdiri atas negara-negara yang memiliki data lengkap terkait variabel yang diteliti. Variabel dalam penelitian ini meliputi pendidikan, inovasi, infrastruktur informasi, akuntabilitas, kerangka ekonomi dan kelembagaan, serta pertumbuhan ekonomi. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis Partial Least Square (PLS).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan dan keterampilan memiliki pengaruh signifikan terhadap inovasi, namun tidak terhadap pertumbuhan ekonomi. Infrastruktur informasi berdampak positif terhadap inovasi, tetapi berpengaruh negatif pada pertumbuhan ekonomi. Kerangka ekonomi dan kelembagaan memberikan kontribusi positif terhadap inovasi, meskipun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, inovasi terbukti menjadi faktor utama yang mendorong pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, akuntabilitas tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap inovasi maupun pertumbuhan ekonomi. Temuan ini menegaskan pentingnya inovasi, pendidikan, dan kerangka kelembagaan dalam mendukung pembangunan ekonomi berbasis pengetahuan, serta menunjukkan perlunya penguatan akuntabilitas untuk meningkatkan kontribusinya.

Kata Kunci: *Knowledge-based economy*, Akuntabilitas, Pertumbuhan Ekonomi

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of education and skills, information infrastructure, economic and institutional frameworks, and accountability on economic growth and innovation in Southeast and East Asia within the context of a knowledge-based economy. The research population includes all countries in the region, with the sample consisting of countries that have complete data on the variables under study. The variables in this research include education, innovation, information infrastructure, accountability, economic and institutional frameworks, and economic growth. The study employs a quantitative approach using Partial Least Squares (PLS) analysis.

The findings indicate that education and skills have a significant effect on innovation but not on economic growth. Information infrastructure positively influences innovation but negatively impacts economic growth. The economic and institutional framework contributes positively to innovation, although its effect on economic growth is not significant. Meanwhile, innovation is proven to be a key driver of economic growth. Conversely, accountability does not exhibit a significant influence on either innovation or economic growth. These findings highlight the importance of innovation, education, and institutional frameworks in supporting knowledge-based economic development while emphasizing the need to strengthen accountability to enhance its contribution.

Keywords: Knowledge-based economy, Accountability, Economic Growth

RINGKASAN

I. Latar Belakang

Latar belakang penelitian ini menyoroti bagaimana pertumbuhan ekonomi menjadi pondasi penting bagi kesejahteraan dan kemajuan suatu negara. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan adanya aktivitas ekonomi yang mendukung keberlanjutan pembangunan di berbagai sektor. Negara-negara di dunia terus berupaya menjaga agar perekonomian tetap tumbuh secara berkelanjutan dan inklusif, meskipun tingkat dan laju pertumbuhan sering kali tidak mencerminkan standar hidup masyarakat secara keseluruhan. Salah satu aspek utama yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi adalah kualitas sumber daya manusia, yang dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki dan digunakan untuk berbagai aktivitas ekonomi yang bermanfaat.

Pengetahuan telah menjadi faktor dominan dalam menentukan pertumbuhan ekonomi, khususnya di era revolusi industri 4.0, di mana peran pengetahuan semakin meningkat. Pengetahuan memberikan kontribusi terhadap total faktor produktivitas, yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dalam jangka panjang. Dengan terbatasnya sumber daya alam, setiap negara harus lebih produktif dan efisien dalam berbagai aspek kehidupan. Melalui penggunaan pengetahuan, negara dapat meningkatkan potensi dan efisiensi dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia.

Konsep ekonomi berbasis pengetahuan (*knowledge-based economy*) menjelaskan bagaimana pengetahuan digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan memberikan solusi terhadap berbagai permasalahan ekonomi maupun bidang lain yang berdampak pada perekonomian. Empat pilar utama dari ekonomi berbasis pengetahuan, yaitu pendidikan, inovasi, infrastruktur informasi dan komunikasi, serta kerangka ekonomi dan kelembagaan, saling bergantung dan berkontribusi dalam transisi menuju ekonomi berbasis pengetahuan. Selain itu, inovasi menjadi elemen penting yang berfungsi sebagai katalis dalam pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, peningkatan daya saing, serta memberikan respons terhadap tantangan sosial dan lingkungan.

Akuntabilitas sebagai salah satu elemen tata kelola yang baik (good governance) juga memainkan peran penting dalam implementasi ekonomi berbasis pengetahuan. Akuntabilitas memastikan bahwa pengetahuan dikelola dengan transparan, bertanggung jawab, dan berdampak positif terhadap pengambilan keputusan. Dengan demikian, akuntabilitas mendukung penyebaran dan pemanfaatan pengetahuan yang efektif untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini dilakukan di kawasan Asia Timur dan Asia Tenggara, dengan alasan bahwa kawasan ini memiliki dinamika ekonomi yang menarik, seperti hubungan perdagangan, kolaborasi dalam rantai pasok global, dan inovasi teknologi. Banyak negara di kawasan ini telah menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang signifikan, yang memungkinkan pemahaman lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis pengetahuan. Berdasarkan latar belakang ini, penelitian berjudul *"Knowledge-based economy,* Akuntabilitas dan Pertumbuhan Ekonomi di Asia Tenggara dan Asia Timur*"* ini dilakukan untuk menganalisis hubungan antara akuntabilitas, elemen ekonomi berbasis pengetahuan, dan pertumbuhan ekonomi, dengan inovasi sebagai mediator dalam hubungan tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam memahami dan mengoptimalkan faktor-faktor yang mendukung pertumbuhan ekonomi berbasis pengetahuan.

Pertanyaan Penelitian pada penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *knowledge-based economy* terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara kawasan Asia Timur dan Asia Tenggara?
2. Bagaimana pengaruh akuntabilitas terhadap pertumbuhan ekonomi negara negara di negara-negara kawasan Asia Timur dan Asia Tenggara?
3. Bagaimana pengaruh tiga variabel *knowledge-based economy* (pengetahuan, infrastruktur informasi dan komunikasi, dan kerangka ekonomi dan kelembagaan) terhadap satu variabel *knowledge-based economy* yaitu inovasi?
4. Bagaimana pengaruh akuntabilitas terhadap inovasi (salah satu variabel *knowledge-based economy*)?

II. Telaah Literatur

Salah satu teori utama adalah Teori Pertumbuhan Endogen yang menekankan bahwa faktor internal seperti pendidikan, inovasi, dan akumulasi pengetahuan memainkan peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi. Investasi pada modal manusia dianggap sebagai kunci untuk meningkatkan produktivitas nasional. Selain itu, Teori Ekonomi Berbasis Pengetahuan *(Knowledge-based economy, KBE)* menjadi pijakan penting yang menjelaskan bagaimana pengetahuan dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi. Empat pilar utama dalam KBE—pendidikan, infrastruktur informasi dan komunikasi, kerangka ekonomi dan kelembagaan, serta inovasi—saling mendukung dalam menciptakan ekosistem ekonomi berbasis pengetahuan. Dalam hal ini, akuntabilitas menjadi elemen penting untuk mendukung pengelolaan pengetahuan yang transparan dan bertanggung jawab.

Teori Inovasi juga menjadi dasar dalam memahami bagaimana inovasi dapat meningkatkan daya saing dan produktivitas melalui pengembangan teknologi dan metode baru. Konsep ini diperkuat dengan pendekatan *National Innovation System* menyoroti pentingnya interaksi antara pemerintah, sektor swasta, dan institusi pendidikan dalam menciptakan ekosistem inovasi yang kondusif. Selanjutnya, *Teori Agensi* menyoroti peran akuntabilitas dalam hubungan antara pihak-pihak yang terlibat dalam pengambilan keputusan, khususnya dalam pengelolaan sumber daya untuk inovasi dan pertumbuhan ekonomi.

Kajian empiris menunjukkan bahwa investasi pada pendidikan dan infrastruktur teknologi memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun, akuntabilitas lebih sering berperan sebagai elemen pendukung yang bekerja melalui variabel lain seperti pendidikan dan infrastruktur, ketimbang memiliki pengaruh langsung terhadap inovasi atau pertumbuhan ekonomi. Dengan menggabungkan teori-teori ini, penelitian ini membangun kerangka konseptual untuk menganalisis hubungan antara akuntabilitas, elemen KBE, dan pertumbuhan ekonomi, khususnya di kawasan Asia Tenggara dan Asia Timur. Dengan Demikian, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H1: Pendidikan dan keterampilan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi pada negara-negara di kawasan Asia Tenggara dan Asia Timur.

H2: Pendidikan dan keterampilan berpengaruh positif terhadap inovasi pada negara-negara di kawasan Asia Tenggara dan Asia Timur.

H3: Infrastruktur Informasi dan Komunikasi berpengaruh Positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada negara-negara di kawasan Asia Tenggara dan Asia Timur.

H4: Infrastruktur Informasi dan Komunikasi berpengaruh Positif terhadap Inovasi pada negara-negara di kawasan Asia Tenggara dan Asia Timur.

H5: Kerangka ekonomi dan kelembagaan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi pada negara-negara di kawasan Asia Tenggara dan Asia Timur.

H6: Kerangka ekonomi dan kelembagaan berpengaruh positif terhadap inovasi pada negara-negara di kawasan Asia Tenggara dan Asia Timur.

H7: Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi pada negara-negara di kawasan Asia Tenggara dan Asia Timur.

H8: Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap inovasi pada negara-negara di kawasan Asia Tenggara dan Asia Timur.

H9: Inovasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi pada negara negara di kawasan Asia Tenggara dan Asia Timur.

III. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam disertasi ini adalah metodologi kuantitatif, yang bertujuan untuk menyelidiki pengaruh ekonomi berbasis pengetahuan (*Knowledge-based economy*) dan akuntabilitas terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara Asia Tenggara dan Asia Timur. Pendekatan ini dipilih karena kemampuannya dalam menguji hubungan sebab-akibat antara variabel yang terukur serta memberikan hasil yang objektif.

Analisis data dilakukan menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS), yang dipilih karena kemampuannya menangani model yang kompleks dengan banyak variabel prediktor dan mengatasi masalah multikolinieritas. PLS juga

efektif untuk penelitian eksplorasi yang bertujuan membangun atau memperluas teori di bidang yang belum banyak diteliti. Pengolahan data dilakukan dengan perangkat lunak statistik SMART PLS untuk visualisasi dan interpretasi data yang efektif.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang mencakup informasi dari sumber-sumber terpercaya, seperti World Bank dan World Intellectual Property Organization. Data meliputi variabel-variabel seperti pendidikan, inovasi, infrastruktur informasi dan komunikasi, kerangka ekonomi dan kelembagaan, serta akuntabilitas. Setiap variabel diukur dengan indikator komposit berbasis formatif.

Proses penelitian melibatkan langkah-langkah utama, yaitu pengumpulan data terkait variabel amatan, evaluasi kualitas data, dan analisis untuk membuktikan hipotesis serta menilai konsistensinya dengan teori dan penelitian sebelumnya. Analisis PLS dilakukan melalui estimasi parameter pada model struktural dan pengukuran untuk memahami hubungan antara variabel independen (eksogen) dan dependen (endogen), termasuk variabel inovasi yang berperan sebagai mediator dalam model ini.

IV. Pembahasan

Penelitian ini menyoroti bahwa penerapan ekonomi berbasis pengetahuan adalah proses dinamis yang mencerminkan keberagaman ekonomi, tingkat perkembangan, serta kebijakan yang diterapkan oleh masing-masing negara.

Pilar utama dari ekonomi berbasis pengetahuan yang dibahas meliputi pendidikan, infrastruktur informasi dan komunikasi, sistem inovasi, serta kerangka ekonomi dan kelembagaan. Pendidikan di kawasan ini sangat beragam, dengan negara-negara seperti Korea Selatan, Jepang, dan Singapura menunjukkan komitmen tinggi terhadap alokasi anggaran pendidikan dan fokus pada penelitian dan pengembangan. Sebaliknya, negara-negara seperti Kamboja, Laos, dan Myanmar masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan kualitas dan akses pendidikan.

Infrastruktur informasi dan komunikasi, yang dianggap sebagai tulang punggung ekonomi berbasis pengetahuan, juga menunjukkan keberagaman.

Negara-negara seperti Korea Selatan dan Singapura memimpin dengan infrastruktur digital yang maju, termasuk adopsi teknologi seperti 5G, sementara negara lain masih dalam tahap awal pengembangan infrastruktur IT. Pentingnya infrastruktur ini ditekankan sebagai elemen kunci dalam mendukung efisiensi bisnis dan mempercepat pengembangan teknologi baru. Kerangka ekonomi dan kelembagaan memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung inovasi. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas institusi sangat bervariasi di antara negara-negara di kawasan ini. Beberapa negara memiliki institusi yang stabil dan kuat, sementara yang lain masih berjuang dengan kelembagaan yang kurang efisien atau ketidakstabilan politik.

Secara keseluruhan, penelitian ini menekankan bahwa keberhasilan implementasi ekonomi berbasis pengetahuan membutuhkan investasi yang berkelanjutan dalam pendidikan, pengembangan infrastruktur teknologi, serta pembentukan institusi yang mendukung. Hal ini diharapkan dapat menciptakan ekosistem yang kondusif untuk inovasi dan pertumbuhan ekonomi di kawasan Asia Tenggara dan Asia Timur.

Hasil pengujian yang sudah dilaksanakan memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh Pendidikan dan Keterampilan terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada negara-negara di Kawasan Asia Tenggara dan Asia Timur

   Berdasarkan analisis yang dilakukan, hipotesis bahwa pendidikan dan keterampilan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara Asia Tenggara dan Asia Timur ditolak. Meskipun ada hubungan positif yang lemah, bukti statistik tidak cukup untuk mendukung klaim bahwa pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil ini menekankan pentingnya mempertimbangkan berbagai faktor lain yang berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan perlunya penelitian lebih lanjut untuk memahami hubungan kompleks antara pendidikan dan pertumbuhan ekonomi.

2. Pengaruh Pendidikan dan Keterampilan terhadap Inovasi pada negara-negara di Kawasan Asia Timur dan Asia Tenggara

   Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan dan keterampilan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap inovasi di Asia Tenggara dan Asia Timur. Temuan ini konsisten dengan literatur, yang menunjukkan bahwa pendidikan dan keterampilan sangat penting untuk meningkatkan inovasi dan pertumbuhan ekonomi (Putra et al., 2023; Arifin et al., 2023). Selain itu, Wahyundaru et al. (2024) menemukan bahwa e-commerce dan literasi keuangan memiliki dampak positif pada kinerja keberlanjutan UMKM, menyoroti pentingnya pendidikan dan keterampilan dalam meningkatkan inovasi dan pertumbuhan ekonomi.

3. Pengaruh Infrastruktur Informasi dan Komunikasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada negara-negara di Kawasan Asia Tenggara dan Asia Timur

   Berdasarkan analisis yang dilakukan, hipotesis bahwa infrastruktur IT berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara kawasan Asia Tenggara dan Asia Timur diterima. Hasil menunjukkan bahwa infrastruktur IT memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Temuan ini menekankan pentingnya perencanaan yang hati-hati, pengembangan kapasitas, dan kebijakan yang mendukung untuk memastikan bahwa investasi dalam infrastruktur IT dapat memberikan manfaat yang diharapkan. Investasi yang efisien dan tepat sasaran dalam infrastruktur IT, bersama dengan penguatan institusi dan pengembangan kapasitas sumber daya manusia, adalah kunci untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di kawasan ini.

4. Pengaruh Infrastruktur Informasi dan Komunikasi terhadap Inovasi pada negara-negara di Kawasan Asia Tenggara dan Asia Timur

   Berdasarkan analisis yang dilakukan, hipotesis bahwa infrastruktur IT berpengaruh positif terhadap inovasi di negara-negara kawasan Asia Tenggara dan Asia Timur diterima. Hasil menunjukkan bahwa investasi dalam infrastruktur IT secara signifikan mendorong inovasi, yang konsisten dengan pandangan bahwa teknologi informasi merupakan pendorong utama inovasi.

Temuan ini menekankan pentingnya pengembangan infrastruktur IT yang baik, didukung oleh kebijakan yang tepat, pendidikan dan pelatihan yang memadai, serta ekosistem inovasi yang kuat untuk mendorong kemajuan teknologi dan ekonomi di kawasan ini.

5. Pengaruh Kerangka Ekonomi dan Kelembagaan terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada negara-negara di Kawasan Asia Tenggara dan Asia Timur

   Berdasarkan analisis yang dilakukan, hipotesis bahwa kerangka ekonomi dan kelembagaan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi pada negara negara di kawasan Asia Tenggara dan Asia Timur ditolak. Hasil menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan dari variabel institusi terhadap pertumbuhan ekonomi dalam model yang digunakan. Meskipun demikian, penting untuk diingat bahwa kualitas institusi tetap merupakan faktor penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi jangka panjang, dan upaya reformasi kelembagaan harus terus dilakukan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

6. Pengaruh Kerangka Ekonomi dan Kelembagaan terhadap inovasi pada negara-negara di Kawasan Asia Tenggara dan Asia Timur

   Berdasarkan analisis yang dilakukan, hipotesis bahwa kerangka ekonomi dan kelembagaan berpengaruh positif terhadap inovasi pada negara-negara di kawasan Asia Tenggara dan Asia Timur diterima. Hasil menunjukkan bahwa institusi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap inovasi, menegaskan pentingnya institusi yang kuat dan efektif dalam mendorong inovasi. Negara-negara di kawasan ini harus terus memperkuat institusi mereka melalui reformasi yang tepat, investasi dalam infrastruktur dan pendidikan, serta dukungan kebijakan yang mendukung untuk memastikan inovasi yang berkelanjutan dan inklusif.

7. Pengaruh Akuntabilitas terhadap pertumbuhan ekonomi pada negara negara di kawasan Asia Tenggara dan Asia Timur

   Berdasarkan analisis yang dilakukan, hipotesis bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi pada negara-negara di kawasan Asia Tenggara dan Asia Timur ditolak. Hasil menunjukkan bahwa

akuntabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam model ini. Ini menekankan bahwa meskipun akuntabilitas penting, ada banyak faktor lain yang lebih dominan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di kawasan tersebut. Oleh karena itu, penting bagi negara-negara di kawasan ini untuk mengembangkan pendekatan kebijakan yang holistik dan mencakup berbagai aspek untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

8. Pengaruh Akuntabilitas terhadap inovasi pada negara-negara di kawasan Asia Tenggara dan Asia Timur

   Berdasarkan analisis yang dilakukan, hipotesis bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap inovasi pada negara-negara di kawasan Asia Tenggara dan Asia Timur ditolak. Hasil menunjukkan bahwa akuntabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap inovasi dalam model ini. Ini menekankan bahwa meskipun akuntabilitas penting, ada banyak faktor lain yang lebih dominan dalam mendorong inovasi di kawasan tersebut. Oleh karena itu, penting bagi negara negara di kawasan ini untuk mengembangkan pendekatan kebijakan yang holistik dan mencakup berbagai aspek untuk mendorong inovasi yang berkelanjutan.

9. Berdasarkan analisis yang dilakukan, hipotesis bahwa inovasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi pada negara-negara di kawasan Asia Tenggara dan Asia Timur diterima. Hasil menunjukkan bahwa inovasi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, menegaskan pentingnya inovasi sebagai faktor utama dalam pembangunan ekonomi. Negara negara di kawasan ini harus terus mendorong inovasi melalui kebijakan yang mendukung, investasi dalam R&D, dan pengembangan ekosistem yang kondusif untuk memastikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif.

V. Keterbatasan Penelitian dan Implikasi Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, data yang digunakan tidak mencakup seluruh aspek yang relevan dengan

pertumbuhan ekonomi dan inovasi, sehingga hasilnya tidak sepenuhnya menggambarkan kondisi nyata di setiap negara. Kedua, hubungan kausal antara variabel lebih kompleks daripada yang ditunjukkan oleh model ini, dan terdapat faktor-faktor lain yang tidak terukur dalam penelitian ini yang dapat berperan signifikan. Ketiga, variabilitas dalam penerapan kebijakan dan tingkat perkembangan antar negara di kawasan ini mempengaruhi hasil dan generalisasi temuan penelitian. Selanjutnya, penelitian ini tidak mempertimbangkan dampak jangka panjang dari kebijakan yang diterapkan, sehingga analisis yang dilakukan terbatas pada periode tertentu. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi interaksi antar variabel dengan lebih mendalam dan mempertimbangkan faktor-faktor tambahan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan inovasi di kawasan Asia Tenggara dan Asia Timur. Dengan demikian, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan mendetail mengenai dinamika yang ada.

Penelitian ini memberikan sejumlah implikasi penting bagi berbagai bidang, termasuk ilmu pengetahuan, kebijakan publik, dan masyarakat secara umum. Berikut adalah beberapa implikasi yang dapat diambil dari hasil penelitian ini:

1. Implikasi untuk Kebijakan Pendidikan

   Meskipun pendidikan tidak secara langsung mendorong pertumbuhan ekonomi, penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan berperan penting dalam mendorong inovasi. Oleh karena itu, kebijakan pendidikan harus difokuskan pada pengembangan kurikulum yang tidak hanya meningkatkan pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis dan kreativitas siswa. Dengan demikian, pendidikan dapat berfungsi sebagai pendorong inovasi yang pada akhirnya akan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi.

2. Implikasi untuk Investasi dalam Infrastruktur

   Hasil penelitian menunjukkan bahwa infrastruktur informasi dan komunikasi memiliki dampak positif terhadap inovasi. Oleh karena itu, investasi dalam infrastruktur teknologi harus menjadi prioritas bagi pemerintah dan pemangku kepentingan. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung inovasi melalui

infrastruktur yang memadai, negara-negara di Asia Tenggara dapat meningkatkan daya saing ekonomi mereka dan mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan.

3. Implikasi untuk Penguatan Kelembagaan

   Penelitian ini mengungkapkan bahwa kelembagaan yang baik dapat menciptakan kondisi yang mendukung pengembangan inovasi. Oleh karena itu, ada kebutuhan mendesak untuk memperkuat kerangka kelembagaan di kawasan ini. Kebijakan yang mendukung transparansi, akuntabilitas, dan kolaborasi antara sektor publik dan swasta akan sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi inovasi dan pertumbuhan ekonomi.

4. Implikasi untuk Strategi Inovasi

   Temuan bahwa inovasi adalah pendorong utama pertumbuhan ekonomi menegaskan pentingnya strategi inovasi yang terintegrasi. Pemerintah dan sektor swasta harus bekerja sama untuk menciptakan kebijakan yang mendorong penelitian dan pengembangan, serta mendukung usaha kecil dan menengah yang berfokus pada inovasi. Ini dapat mencakup insentif fiskal, pendanaan untuk penelitian, dan program pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan inovatif di kalangan tenaga kerja.

5. Implikasi untuk Masyarakat

   Penelitian ini juga memiliki implikasi bagi masyarakat. Masyarakat perlu memahami bahwa inovasi adalah kunci untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Oleh karena itu, penting bagi individu dan komunitas untuk berinvestasi dalam pendidikan dan pengembangan keterampilan yang dapat mendukung inovasi. Kesadaran akan pentingnya inovasi dapat mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan yang mendukung pengembangan teknologi dan kreativitas.

SUMMARY

1. Baground

This study highlights how economic growth serves as a fundamental foundation for a nation's welfare and progress. Economic growth reflects economic activities that support sustainable development across various sectors. Countries worldwide continuously strive to maintain sustainable and inclusive economic growth, even though the rate and level of growth often do not fully reflect the overall standard of living of the population. One of the key aspects contributing to economic growth is the quality of human resources, which is influenced by the knowledge acquired and applied in various economic activities.

Knowledge has become a dominant factor in determining economic growth, especially in the era of the Fourth Industrial Revolution, where the role of knowledge is increasingly significant. Knowledge contributes to total factor productivity, which impacts long-term sustainable economic growth. Given the limited availability of natural resources, every country must enhance productivity and efficiency in various aspects of life. Through the utilization of knowledge, countries can maximize potential and efficiency in resource utilization.

The concept of a knowledge-based economy explains how knowledge is used to enhance welfare, drive economic growth, and provide solutions to various economic and other issues impacting the economy. The four main pillars of a knowledge-based economy—education, innovation, information and communication infrastructure, and economic and institutional frameworks—are interdependent and contribute to the transition toward a knowledge-based economy. Additionally, innovation serves as a crucial catalyst for economic growth, job creation, competitiveness, and responses to social and environmental challenges.

Accountability, as a key element of good governance, also plays an essential role in implementing a knowledge-based economy. Accountability ensures that knowledge is managed transparently, responsibly, and positively impacts decision-making. Consequently, accountability supports the effective dissemination and utilization of knowledge to drive economic growth.

This study focuses on East Asia and Southeast Asia due to the region's dynamic economic landscape, including trade relations, collaboration in global supply chains, and technological innovation. Many countries in the region have demonstrated significant economic growth, providing an opportunity to further understand the factors driving knowledge-based economic growth. Based on this background, this research, titled "Knowledge-Based Economy, Accountability, and Economic Growth in Southeast Asia and East Asia," aims to analyze the relationship between accountability, knowledge-based economy elements, and economic growth, with innovation as a mediating factor. This study is expected to contribute significantly to understanding and optimizing factors that support knowledge-based economic growth.

The research questions are as follows:

1. How does the knowledge-based economy affect economic growth in East and Southeast Asian countries?
2. How does accountability affect economic growth in East and Southeast Asian countries?
3. How do the three knowledge-based economy variables (knowledge, information and communication infrastructure, and economic and institutional framework) influence one knowledge-based economy variable, namely innovation?
4. How does accountability affect innovation (one of the knowledge-based economy variables)?

2. Literature Review

One of the main theories is the Endogenous Growth Theory, which emphasizes that internal factors such as education, innovation, and knowledge accumulation play a crucial role in supporting economic growth. Investment in human capital is considered the key to enhancing national productivity. Additionally, the Knowledge-Based Economy (KBE) theory serves as an important foundation in explaining how knowledge can be leveraged to improve societal welfare and economic growth. The four main pillars of KBE—education, information and

communication infrastructure, economic and institutional framework, and innovation support each other in creating a knowledge-based economic ecosystem. In this regard, accountability becomes a vital element in ensuring transparent and responsible knowledge management.

The Innovation Theory also provides a foundation for understanding how innovation can enhance competitiveness and productivity through the development of new technologies and methods. This concept is reinforced by the National Innovation System approach, which highlights the importance of interactions between the government, the private sector, and educational institutions in fostering a conducive innovation ecosystem. Furthermore, Agency Theory underscores the role of accountability in the relationships between stakeholders involved in decision-making, particularly in managing resources for innovation and economic growth.

Empirical studies indicate that investments in education and technological infrastructure have a significant impact on economic growth. However, accountability often functions as a supporting element that operates through other variables such as education and infrastructure rather than having a direct influence on innovation or economic growth. By integrating these theories, this study develops a conceptual framework to analyze the relationship between accountability, KBE elements, and economic growth, particularly in the Southeast and East Asian regions.

Thus, the proposed hypotheses are as follows:

H1: Education and skills have a positive effect on economic growth in Southeast and East Asian countries.

H2: Education and skills have a positive effect on innovation in Southeast and East Asian countries.

H3: Information and Communication Infrastructure has a positive effect on economic growth in Southeast and East Asian countries.

H4: Information and Communication Infrastructure has a positive effect on innovation in Southeast and East Asian countries.

H5: Economic and institutional frameworks have a positive effect on economic growth in Southeast and East Asian countries.

H6: Economic and institutional frameworks have a positive effect on innovation in Southeast and East Asian countries.

H7: Accountability has a positive effect on economic growth in Southeast and East Asian countries.

H8: Accountability has a positive effect on innovation in Southeast and East Asian countries.

H9: Innovation has a positive effect on economic growth in Southeast and East Asian countries.

3. Research Methodology

This dissertation employs a quantitative research methodology to investigate the impact of the knowledge-based economy and accountability on economic growth in Southeast and East Asian countries. This approach is chosen for its ability to test causal relationships between measurable variables and provide objective results.

Data analysis is conducted using the Partial Least Square (PLS) method, selected for its capability to handle complex models with multiple predictor variables and mitigate multicollinearity issues. PLS is also effective for exploratory research aimed at developing or expanding theories in relatively underexplored fields. Data processing is conducted using the SMART PLS statistical software for effective data visualization and interpretation.

This study utilizes secondary data from reliable sources such as the World Bank and the World Intellectual Property Organization. The data includes variables such as education, innovation, information and communication infrastructure, economic and institutional frameworks, and accountability. Each variable is measured using composite indicators based on formative models.

The research process includes key steps such as collecting relevant data, assessing data quality, and analyzing the data to test hypotheses and evaluate consistency with existing theories and prior research. PLS analysis is conducted by

estimating parameters in structural and measurement models to understand relationships between independent (exogenous) and dependent (endogenous) variables, with innovation acting as a mediator.

4. Discussion

This study highlights that the implementation of a knowledge-based economy is a dynamic process that reflects economic diversity, levels of development, and policies adopted by each country.

The key pillars of the knowledge-based economy discussed include education, information and communication infrastructure, the innovation system, and the economic and institutional framework. Education in this region varies significantly, with countries such as South Korea, Japan, and Singapore demonstrating a strong commitment to education budget allocation and a focus on research and development. In contrast, countries like Cambodia, Laos, and Myanmar still face challenges in improving the quality and accessibility of education.

Information and communication infrastructure, considered the backbone of the knowledge-based economy, also exhibits diversity. Countries like South Korea and Singapore lead with advanced digital infrastructure, including the adoption of technologies such as 5G, while other countries are still in the early stages of IT infrastructure development. The importance of this infrastructure is emphasized as a key element in supporting business efficiency and accelerating the development of new technologies.

The economic and institutional framework plays a crucial role in creating an environment that supports innovation. However, this study indicates that institutional effectiveness varies significantly across countries in the region. Some countries have stable and strong institutions, while others struggle with inefficient institutions or political instability.

Overall, this study emphasizes that the successful implementation of a knowledge-based economy requires continuous investment in education, technological infrastructure development, and the establishment of supportive

institutions. This is expected to create a conducive ecosystem for innovation and economic growth in Southeast and East Asia.

Research Findings:

1. The Effect of Education and Skills on Economic Growth in Southeast and East Asian Countries

   Based on the analysis conducted, the hypothesis that education and skills positively affect economic growth in Southeast and East Asian countries is rejected. Although a weak positive relationship exists, statistical evidence is insufficient to support the claim that education has a significant impact on economic growth. This result highlights the importance of considering other factors that contribute to economic growth and the need for further research to understand the complex relationship between education and economic growth.

2. The Effect of Education and Skills on Innovation in Southeast and East Asian Countries

   The findings of this study indicate that education and skills have a significant positive impact on innovation in Southeast and East Asia. This finding is consistent with the literature, which suggests that education and skills are crucial for fostering innovation and economic growth (Putra et al., 2023; Arifin et al., 2023). Additionally, Wahyundaru et al. (2024) found that e-commerce and financial literacy positively impact the sustainability performance of MSMEs, highlighting the importance of education and skills in driving innovation and economic growth.

3. The Effect of Information and Communication Infrastructure on Economic Growth in Southeast and East Asian Countries

   Based on the analysis, the hypothesis that IT infrastructure affects economic growth in Southeast and East Asian countries is accepted. The results indicate that IT infrastructure has a significant negative impact on economic growth. This finding underscores the importance of careful planning, capacity development, and supportive policies to ensure that IT infrastructure

investments yield the expected benefits. Efficient and well-targeted investments in IT infrastructure, alongside institutional strengthening and human resource capacity development, are key to fostering sustainable economic growth in the region.

4. The Effect of Information and Communication Infrastructure on Innovation in Southeast and East Asian Countries

   Based on the analysis, the hypothesis that IT infrastructure positively affects innovation in Southeast and East Asian countries is accepted. The results show that investments in IT infrastructure significantly drive innovation, consistent with the view that information technology is a major driver of innovation. This finding highlights the importance of well-developed IT infrastructure, supported by appropriate policies, adequate education and training, and a strong innovation ecosystem to drive technological and economic progress in the region.

5. The Effect of the Economic and Institutional Framework on Economic Growth in Southeast and East Asian Countries

   Based on the analysis, the hypothesis that the economic and institutional framework positively affects economic growth in Southeast and East Asian countries is rejected. The results indicate that there is no significant influence of institutional variables on economic growth in the model used. Nevertheless, it is important to note that institutional quality remains a critical factor in supporting long-term economic growth, and institutional reform efforts should continue to create an environment conducive to sustainable economic development.

6. The Effect of the Economic and Institutional Framework on Innovation in Southeast and East Asian Countries

   Based on the analysis, the hypothesis that the economic and institutional framework positively affects innovation in Southeast and East Asian countries is accepted. The results indicate that institutions have a significant positive impact on innovation, reinforcing the importance of strong and effective institutions in fostering innovation. Countries in the region must continue to

strengthen their institutions through appropriate reforms, investments in infrastructure and education, and supportive policy measures to ensure sustainable and inclusive innovation.

7. The Effect of Accountability on Economic Growth in Southeast and East Asian Countries

   Based on the analysis, the hypothesis that accountability positively affects economic growth in Southeast and East Asian countries is rejected. The results indicate that accountability does not have a significant influence on economic growth in this model. This emphasizes that while accountability is important, many other factors play a more dominant role in influencing economic growth in the region. Therefore, it is crucial for countries in the region to develop holistic policy approaches that encompass various aspects to drive sustainable economic growth.

8. The Effect of Accountability on Innovation in Southeast and East Asian Countries

   Based on the analysis, the hypothesis that accountability positively affects innovation in Southeast and East Asian countries is rejected. The results indicate that accountability does not have a significant influence on innovation in this model. This underscores that while accountability is important, many other factors play a more dominant role in driving innovation in the region. Therefore, it is crucial for countries in the region to develop holistic policy approaches that encompass various aspects to foster sustainable innovation.

9. The Effect of Innovation on Economic Growth in Southeast and East Asian Countries

   Based on the analysis, the hypothesis that innovation positively affects economic growth in Southeast and East Asian countries is accepted. The results show that innovation has a significant positive impact on economic growth, reinforcing the importance of innovation as a key driver of economic development. Countries in the region must continue to promote innovation through supportive policies, investments in R&D, and the development of a conducive ecosystem to ensure sustainable and inclusive economic growth.

5. Research Limitations and Implications

This study has several limitations that should be noted. First, the data used does not cover all aspects relevant to economic growth and innovation, so the results do not fully reflect the real conditions in each country. Second, the causal relationship between variables is more complex than indicated by this model, and there are other unmeasured factors in this study that may play a significant role. Third, variability in policy implementation and development levels across countries in the region affects the results and generalizability of the research findings.

Furthermore, this study does not consider the long-term impact of implemented policies, making the analysis limited to a specific period. Further research is needed to explore the interactions between variables more deeply and consider additional factors that may influence economic growth and innovation in Southeast and East Asia. Thus, future research is expected to provide a more comprehensive and detailed understanding of the existing dynamics.

This study provides several important implications for various fields, including science, public policy, and society in general. The following are some key implications derived from the findings:

1. **Implications for Education Policy**

   Although education does not directly drive economic growth, this study shows that education plays a crucial role in fostering innovation. Therefore, education policies should focus on curriculum development that not only enhances theoretical knowledge but also improves practical skills and creativity among students. In this way, education can serve as a driver of innovation, ultimately contributing to economic growth.

2. **Implications for Infrastructure Investment**

   The study's findings indicate that information and communication infrastructure positively impacts innovation. Therefore, investment in technological infrastructure should be a priority for governments and stakeholders. By creating an environment that supports innovation through

adequate infrastructure, Southeast Asian countries can enhance their economic competitiveness and drive sustainable growth.

3. **Implications for Institutional Strengthening**

   This study reveals that strong institutions can create conditions that support innovation development. Therefore, there is an urgent need to strengthen the institutional framework in the region. Policies that promote transparency, accountability, and collaboration between the public and private sectors will be crucial in fostering an environment conducive to innovation and economic growth.

4. **Implications for Innovation Strategies**

   The finding that innovation is a key driver of economic growth reinforces the importance of integrated innovation strategies. Governments and the private sector should collaborate to create policies that encourage research and development while supporting small and medium-sized enterprises (SMEs) focused on innovation. This can include fiscal incentives, research funding, and training programs aimed at enhancing innovation-related skills within the workforce.

5. **Implications for Society**

   This study also has implications for society. People need to understand that innovation is key to achieving sustainable economic growth. Therefore, it is important for individuals and communities to invest in education and skill development that can support innovation. Awareness of the importance of innovation can encourage active public participation in activities that support technological and creative advancements.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT ii
PERTANGGUNGJAWABAN DISERTASI iv
UCAPAN TERIMA KASIH v
ABSTRAK viii
ABSTRACT ix
RINGKASAN x
SUMMARY xxi
DAFTAR ISI xxxi
DAFTAR TABEL xxxiii
DAFTAR GAMBAR xxxiv
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Pernyataan Masalah 15
1.3. Pertanyaan penelitian 16
1.4. Tujuan Penelitian 16
1.5. Kontribusi Penelitian 17
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 20
2.1. Landasan Teori 20
2.2. Hubungan Antar Variabel 31
2.3. Penelitian Terdahulu 54
BAB III KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN .. 57
3.1. Kerangka Konseptual 57
3.2. Hipotesis Penelitian 71
3.3. Dampak yang ditimbulkan 72
BAB IV METODE PENELITIAN 74

4.1. Metode Penelitian 74
4.2. Rancangan Penelitian. 74
4.3. Variabel Penelitian 76
4.4. Jenis Data dan Sumber Data 85
4.5. Teknik Analisis Data 88
4.6. Rancangan Model Penelitian 90
4.7. Pengujian Hipotesis 93
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN 95
5.1. Gambaran Umum 95
5.2. Analisis Deskriptif 97
5.3. Hasil Penelitian 107
5.4. Pembahasan 116
BAB VI PENUTUP 138
6.1. Simpulan 138
6.2. Rekomendasi 141
6.3. Implikasi Penelitian 142
6.4. Keterbatasan Penelitian 143
DAFTAR PUSTAKA 145

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 10 Negara dengan PDB tertinggi di Asia Timur dan Asia Tenggara..... 2
Tabel 1. 2 Sepuluh Negara dengan Pendapatan Per Kapita tertinggi di Kawasan Asia Tenggara dan Asia Timur..... 3
Tabel 4. 1 Variabel, Jenis variabel dan *composite indicator* 77
Tabel 4. 2 Jenis Data dan Skala Data..... 86
Tabel 4. 3 Sumber Data..... 87
Tabel 5. 1 Hasil Analisis Deskriptif..... 97
Tabel 5. 2 Hasil Uji Hipotesis..... 108
Tabel 5. 3 Hasil Uji Pengaruh Tidak Langsung..... 112
Tabel 5. 4 Hasil Uji Pengaruh Langsung Kawasan Asia Timur 113
Tabel 5. 5 Hasil Uji Pengaruh Tidak Langsung Kawasan Asia Timur..... 114
Tabel 5. 6 Hasil Uji Pengaruh Langsung Kawasan Asia Tenggara 114
Tabel 5. 7 Hasil Uji Pengaruh Tidak Langsung Kawasan Asia Tenggara..... 115
Tabel 5. 8 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis 116

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Empat Pilar *Knowledge-based economy* oleh World Bank 5
Gambar 2. 1 A Generalised Accountability Model (Gray, R, Dave, O, & Carol, A, 1996) 29
Gambar 3. 1 Kerangka Konseptual Penalaran 60
Gambar 3. 2 Kerangka Penelitian 68
Gambar 4. 1 Indikator Formatif Variabel Pertumbuhan Ekonomi 81
Gambar 4. 2 Indikator Formatif Variabel Akuntabilitas 82
Gambar 4. 3 Indikator Formatif Variabel Pendidikan 83
Gambar 4. 4 Indikator Formatif Variabel Sistem Inovasi 83
Gambar 4. 5 Indikator Formatif Variabel Infrastruktur Informasi dan Komunikasi 84
Gambar 4. 6 Indikator Formatif Variabel Kerangka Ekonomi & Kelembagaan .. 85
Gambar 4. 7 Rancangan Model Penelitian 91
Gambar 5. 1 Hasil Analisis Jalur 107

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan pondasi bagi kesejahteraan dan kemajuan suatu negara. Ekonomi yang tumbuh menunjukkan bahwa telah terjadi aktivitas ekonomi yang diperlukan untuk keberlanjutan pembangunan di berbagai sektor. Untuk itu maka negara-negara di dunia terus menerus berupaya untuk menjaga perekonomian untuk terus tumbuh dan berkembang. Dengan semakin luasnya aktivitas ekonomi dan semakin tergerusnya batas-batas antar negara mengakibatkan persaingan dalam bidang ekonomi juga semakin berat. Negara-negara di dunia terus berupaya menjaga ekonominya untuk terus tumbuh secara berkelanjutan dan inklusif. Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu gagasan terpenting didunia ekonomi, meskipun mendapatkan kritik bahwa tingkat dan laju pertumbuhan tidak selalu mencerminkan tingkat sebenarnya dari standar hidup suatu penduduk, namun hal ini tetap menjadi prioritas utama ukuran kemakmuran (Piętak, 2014).

Pertumbuhan ekonomi sendiri didefiniskan sebagai peningkatan produk agregat, baik total maupun per kapita, tanpa mengacu pada perubahan struktur perekonomian atau sistem nilai sosial dan budaya (Robinson, 1972). Salah satu faktor penting dalam pencapaian pertumbuhan ekonomi berkelanjutan adalah ketersediaan sumber daya. Sumber daya yang dikelola oleh suatu negara menjadi penentu kemajuan suatu negara. Dalam satu abad terakhir sumber daya manusia menjadi faktor utama paling dominan dalam penentuan pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Tetapi harus diingat bahwa bukan ukuran kekuatan tenaga penduduk atau jumlah penduduk yang menjadi kunci pertumbuhan ekonomi yang dicapai, tetapi kualitas sumberdaya manusia yang diukur melalui pengetahuan yang di miliki dan digunakan untuk melakukan berbagai aktivitas ekonomi yang bermanfaat dalam mencapai pertumbuhan ekonomi.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas sumberdaya manusia adalah pengetahuan yang dapat di peroleh, di serap, di distribusi dan diimplemantasikan oleh sumber daya manusia yang ada dalam suatu negara. Di era revolusi industri

4.0 saat ini peranan pengetahuan dalam pertumbuhan ekonomi semakin meningkat sehingga semakin memperbesar peranan pengetahuan sebagai faktor yang dinilai dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Pengetahuan dianggap sebagai variabel yang yang memiliki kontribusi terhadap total pertumbuhan faktor produktivas, dan berdampak pada pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dalam jangka panjang (Dahlman, 2005).

Kondisi sumber daya alam yang terbatas membuat setiap negara harus berupaya meningkatkan potensi yang dimiliki. Semua negara harus berupaya lebih produktif dan lebih efisien dalam berbagai aspek kehidupan. Penggunaan sumber daya yang lebih efisien dan lebih produktif dapat dilakukan melalui kombinasi pengetahuan yang dapat membawa pada semakin majunya berbagai proses kehidupan di suatu negara.

Tabel 1. 1
10 Negara dengan PDB tertinggi di Asia Timur dan Asia Tenggara

No	Negara	PDB (Juta Dollar)
1	Tiongkok	30.327.320
2	Jepang	5.702.287
3	Indonesia	4.036.901
4	Korea Selatan	2.585.011
5	Thailand	1.482.098
6	Vietnam	1.321.256
7	Filipina	1.170.982
8	Malaysia	1.134.677
9	Singapura	719.084
10	Hongkong	507.244

Sumber: World Bank, 2023

Tabel di atas menunjukkan 10 negara dengan jumlah PDB tertinggi di Asia Timur dan Asia Tenggara. Jumlah PDB suatu negara dipengaruhi oleh produktivitas penduduk di negara tersebut serta jumlah penduduk di negara tersebut. Artinya belum tentu negara dengan total PDB yang tinggi memiliki produktivitas lebih tinggi daripada negara yang total PDB nya lebih rendah, hal ini bisa saja diakibatkan karena jumlah penduduk disuatu negara yang total PDB nya tinggi jauh melebihi jumlah penduduk negara yang total PDB nya rendah.

Misalnya Indonesia yang menduduki posisi ke 3 dari total PDB tidak berarti secara ukuran produktivitas dan kesejahteraan masyarakat Indonesia per kapita berada pada posisi ke tiga. Untuk melihat ukuran produktivitas dan kesejahteraan harus juga dilihat dari nilai PDB per kapita.

Tabel 1. 2
Sepuluh Negara dengan Pendapatan Per Kapita tertinggi di Kawasan Asia Tenggara dan Asia Timur

No	Negara	Pendapatan per Kapita (dalam US$)
1	Singapura	67.200
2	Jepang	42.440
3	Korea Selatan	35.990
4	Brunei Darussalam	31.410
5	Tiongkok	12.850
6	Malaysia	11.780
7	Thailand	7.230
8	Indonesia	4.580
9	Mongolia	4.210
10	Vietnam	4.010

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan meskipun tiongkok merupakan negara dengan PDB tertinggi tetapi tidak menjamin penduduk di Tiongkok memiliki pendapatan per kapita yang tinggi karena jumlah penduduk Tiongkok yang sangat besar. Hal yang sama juga terjadi pada Indonesia yang mana jika dilihat dari nilai total PDB Indonesia berada pada urutan ke 3, tapi jika dilihat nilai pendapatan perkapita maka Indonesia hanya berada di urutan ke 8. Pendapatan per kapita pada dasarnya menunjukkan ukuran produktivitas yang nantinya akan berdampak pada pendapatan masyarakat yang pada gilirannya akan mempengaruhi daya beli masyarakat disuatu negara, jika pendapatan perkapita tinggi, maka tentu saja daya beli masyarakatnya baik dan kemampuan untuk membeli berbagai kebutuhan juga akan semakin baik yang pada akhirnya akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat di suatu negara.

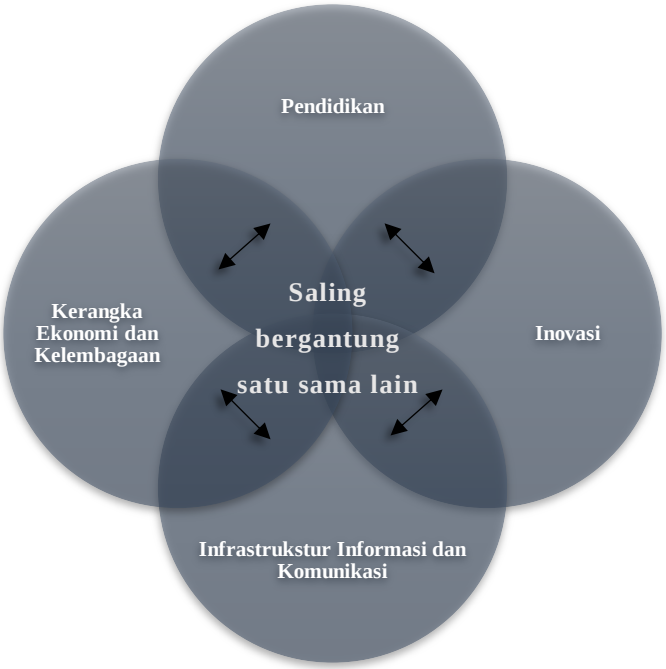
Peningkatan produktivitas merupakan faktor fundamental dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Ketika produktivitas meningkat, output dan pendapatan per kapita juga akan meningkat. Produktivitas sangat dipengaruhi oleh

modal manusia, modal manusia sendiri adalah pengetahuan, keahlian, kesehatan dan nilai yang melekat dan tak terpisahkan dari diri manusia (Becker, 1993). Sehingga jika ingin meningkatkan produktivitas maka salah satu elemen yang harus di tingkatkan adalah modal manusia. Jadi produktivitas suatu negara dapat ditingkatkan melalui peningkatan *human capital* negara tersebut.

Mengedepankan kemampuan manusia dalam perekonomian seperti yang diungkapkan Becker (1993) adalah bagian dari konsep utama dalam *knowledge based-economy*. *Knowledge-based economy* adalah konsep yang menjelaskan bagaimana manusia memanfaatan pengetahuan untuk peningkatan kesejahteraan. Konsep ini juga menjelaskan bagaimana berbagai variabel pengetahuan mampu untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Dalam *knowledge-based economy* pengetahuan memegang peran sentral dalam pertumbuhan ekonomi, peningkatan kesejahteraan mayarakat, dan pertumbuhan indikator kemajuan ekonomi lainnya, serta berperan dalam memberikan solusi atas permasalahan bidang ekonomi secara langsung maupun permasalahan di bidang lainnya yang berdampak terhadap perekonomian.

Knowledge-based economy dapat diidentifikasi dengan banyak karakteristik. OECD mencirikan ekonomi berbasis pengetahuan dengan industri teknologi tinggi, investasi teknologi tinggi, dan tenaga kerja berketerampilan tinggi. Industri teknologi tinggi membutuhkan investasi teknologi tinggi dan tenaga kerja berketerampilan tinggi yang mengakibatkan pentingnya lembaga pendidikan dan litbang. Industri teknologi tinggi adalah industri yang sangat bergantung pada penggunaan internet dan teknologi informasi dan komunikasi sehingga akan ada investasi yang cukup besar di bidang informasi dan komunikasi seperti teknologi informasi, peralatan komunikasi dan perangkat lunak.

Ekonomi berbasis pengetahuan menuntut keseimbangan antara infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi dan kapasitas manusia yang mengawasi dan menggunakan infrastruktur teknologi tinggi tersebut, oleh karena itu pendidikan, khususnya pendidikan tinggi, merupakan salah satu elemen vital seperti yang dapat dilihat dari konsep di bawah ini.



Gambar 1. 1
Empat Pilar *Knowledge-based economy* oleh World Bank

Sumber : (Dahlman, 2005)

Empat pilar *Knowledge-based economy* yaitu pendidikan, kerangka ekonomi kelembagaan, inovasi dan infrastruktur informasi dan komunikasi saling bergantung dan saling (Dahlman, 2005). Tidak hanya saling bergantung dan saling berhubungan, investasi jangka panjang pada keempat elemen ini telah ditemukan sebagai kunci sukses transisi menuju ekonomi berbasis pengetahuan dengan memodernisasi transaksi pasar (Dahlman, 2005). Selain itu, terdapat beberapa unsur yang melekat pada konsep *knowledge-based economy*, antara lain; investasi pada riset dan pengembangan; inovasi produk, produksi, pasar maupun pemasaran; pengembangan kewirausahaan khususnya di bidang teknologi; pengembangan teknologi informasi dan komunikasi; peningkatan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan peningkatan keterampilan dan profesionalitas.

Ekonomi berbasis pengetahuan bergantung pada kuantitas, kualitas, aksesibilitas dan kegunaan kreativitas dan informasi daripada alat produksi berbentuk material (Elhini & Mourad, 2022). Ekonomi berbasis pengetahuan melibatkan pemanfaatan pengetahuan, informasi, inovasi, dan teknologi sebagai

penggerak utama pertumbuhan ekonomi. Empat pilar knowledge based economy yang terdiri dari teknologi informasi dan komunikasi (TIK), sistem inovasi, pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia dan insentif ekonomi dan rezim kelembagaan harus juga didukung oleh keterlibatan dalam program internasional, adanya rencana pembangunan yang mengkoordinasikan kebijakan ilmu pengetahuan serta terknologi (Alizadeh & Salami, 2015).

Penelitian Ahmed & Al-Roubaie, (2012) menunjukkan bahwa inovasi dan teknologi sebagai elemen *knowledge based economy* memegang peranan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi. Mereka mengaitkan inovasi dalam pendidikan dengan kemampuan adaptasi pada ekonomi berbasis pengetahuan. Lebih lanjut, infrastruktur informasi dan komunikasi (TIK) juga menjadi faktor kunci dalam transformasi ke ekonomi berbasis pengetahuan, sebagaimana yang ditemukan dalam penelitian Kurniawati (2021) dan Pradhan *et al*., (2018). TIK tidak hanya meningkatkan efisiensi komunikasi, tetapi juga memfasilitasi partisipasi dalam pengambilan keputusan pendidikan, yang pada gilirannya mendukung perkembangan ekonomi.

Kerangka kelembagaan yang juga merupakan elemen *knowledge based economy* juga memainkan peran krusial, seperti yang dideskripsikan dalam penelitian oleh (Ben Hassen, 2020) dan (Yokoyama, 2011). Kelembagaan yang baik dalam bentuk pemerintah yang memainkan peran dalam mengembangkan ekonomi berbasis pengetahuan dengan kebijakan pendidikan yang mendukung inovasi dan teknologi. Dalam hal tingkat pendidikan, (Dahal, 2017) dan (Gogoi, 2022) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang tinggi dalam masyarakat memiliki dampak positif pada pertumbuhan ekonomi. Pendidikan yang berkualitas adalah kunci untuk menciptakan tenaga kerja yang berkualitas dalam ekonomi berbasis pengetahuan. Dengan begitu, faktor-faktor ini, yakni akuntabilitas dalam pendidikan, inovasi, TIK, kerangka kelembagaan, tingkat pendidikan, dan kelembagaan, bekerja bersama-sama untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Kurniawati, 2021; Ahmed & Al-Roubaie, 2012; Aryani, 2020; Forson *et al*., 2021; Olaoye & Aderajo, 2020;

Sinha, 2018; Elhini & Mourad, 2022; Osman *et al*., 2011; Chandra & Yokoyama, 2011; Dahal, 2017; Gogoi & Dutta, 2022).

Dari ke empat elemen Knowledge based economy, inovasi dapat dianggap sebagai pemoderasi pengaruh antara tiga variabel knowledge based economy yang terdiri dari pendidikan dan pengetahuan, Infrastruktur Informasi dan komunikasi serta kerangka ekonomi dan kelembagaan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

Inovasi memainkan peran krusial dalam ekonomi berbasis pengetahuan (*knowledge-based economy*) karena merupakan katalis utama untuk pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan daya saing ((Thangavelu *et al*., 2022)J. Dempere *et al*., 2023; Galindo & Méndez-Picazo, 2013; Maradana *et al*., 2017; Omar, 2019; Singh & Siddiqui, 2021; Sinha, 2018; Thangavelu *et al*., 2022). Dalam ekonomi berbasis pengetahuan, nilai ditambahkan terutama melalui penerapan pengetahuan, bukan melalui sumber daya alam atau tenaga kerja fisik. Berikut adalah beberapa peranan penting inovasi dalam ekonomi berbasis pengetahuan:

1. Pendorong Pertumbuhan Ekonomi: Inovasi membantu dalam pengembangan produk dan layanan baru, yang dapat membuka pasar baru atau memperluas pasar yang sudah ada. Ini mendorong pertumbuhan ekonomi dengan menciptakan nilai tambah dan meningkatkan produktivitas.
2. Peningkatan Daya Saing: Dengan inovasi, perusahaan dapat membedakan produk dan layanan mereka dari pesaing, menawarkan nilai unik yang memperkuat posisi mereka di pasar. Ini penting dalam ekonomi global yang sangat kompetitif, di mana kemampuan untuk berinovasi sering kali menentukan keberhasilan atau kegagalan perusahaan.
3. Transformasi Industri: Inovasi dapat menyebabkan terobosan teknologi yang mengubah seluruh industri, membuka jalan untuk model bisnis baru, proses produksi, dan cara distribusi. Contohnya termasuk digitalisasi, bioteknologi, dan energi terbarukan.
4. Penciptaan Lapangan Kerja: Perusahaan yang berinovasi cenderung tumbuh lebih cepat dan memerlukan lebih banyak tenaga kerja, sehingga menciptakan lapangan kerja baru. Selain itu, inovasi dapat menciptakan sektor-sektor

ekonomi baru, memerlukan keahlian khusus yang lebih lanjut mendorong pendidikan dan pelatihan.

5. Respons Terhadap Tantangan Sosial: Inovasi tidak hanya penting untuk pertumbuhan ekonomi, tetapi juga untuk menangani masalah sosial dan lingkungan, seperti perubahan iklim, kesehatan, dan keamanan pangan. Melalui inovasi, solusi baru dapat ditemukan untuk mengatasi tantangan-tantangan ini.
6. Pengembangan Sumber Daya Manusia: Ekonomi berbasis pengetahuan memerlukan tenaga kerja yang terampil dan berpengetahuan. Inovasi mendorong pendidikan dan pelatihan yang terus menerus, membantu mengembangkan sumber daya manusia yang dapat berkontribusi pada penelitian, pengembangan, dan aplikasi pengetahuan baru.
7. Mendorong Investasi: Inovasi yang sukses dapat menarik investasi dari dalam dan luar negeri, baik dalam bentuk modal ventura untuk start-up atau investasi langsung untuk ekspansi bisnis. Ini tidak hanya membantu perusahaan yang berinovasi tetapi juga memperkuat ekonomi secara keseluruhan.

Oleh karena itu, Inovasi adalah inti dari ekonomi berbasis pengetahuan, memastikan bahwa ekonomi terus berkembang, beradaptasi, dan tetap relevan dalam lingkungan global yang cepat berubah.

Dalam penelitian ini, inovasi berperan sebagai variabel mediasi dalam hipotesis yang diajukan karena ia berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan pendidikan, keterampilan, infrastruktur informasi dan komunikasi, kerangka ekonomi dan kelembagaan, serta akuntabilitas dengan pertumbuhan ekonomi. Pertama, pendidikan dan keterampilan yang baik tidak hanya meningkatkan kemampuan individu dalam berkontribusi terhadap ekonomi, tetapi juga mendorong terciptanya ide-ide baru dan solusi yang inovatif. Dengan demikian, peningkatan dalam pendidikan dan keterampilan dapat meningkatkan tingkat inovasi di suatu negara, yang pada gilirannya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi.

Selanjutnya, infrastruktur informasi dan komunikasi yang baik memungkinkan penyebaran informasi yang lebih cepat dan efisien, yang

mendukung proses inovasi. Ketika infrastruktur ini diperkuat, individu dan perusahaan dapat lebih mudah mengakses pengetahuan dan teknologi baru, yang mendorong inovasi dan, akhirnya, pertumbuhan ekonomi. Selain itu, kerangka ekonomi dan kelembagaan yang kuat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi inovasi, dengan memberikan insentif dan dukungan bagi penelitian dan pengembangan. Akuntabilitas juga berperan dalam mendorong inovasi, karena sistem yang transparan dan akuntabel mendorong kepercayaan dan kolaborasi antara sektor publik dan swasta, yang penting untuk menciptakan inovasi yang berkelanjutan.

Dengan demikian, inovasi tidak hanya merupakan hasil dari faktor-faktor tersebut, tetapi juga menjadi penggerak utama yang menghubungkan berbagai elemen ini dengan pertumbuhan ekonomi. Dalam konteks ini, inovasi berfungsi sebagai variabel mediasi yang memperkuat hubungan antara pendidikan, keterampilan, infrastruktur, kerangka kelembagaan, dan akuntabilitas dengan pertumbuhan ekonomi di negara-negara kawasan Asia Tenggara dan Asia Timur.

Untuk dapat mengimplemantasikan konsep *knowledge-based economy*, maka harus diawali dengan tata kelola yang baik (*good governance*). Salah satu elemen *good governance* yang yang berkaitan dengan informasi dan merupakan bagian dari implementasi *knowledge-based economy* adalah akuntabilitas. Akuntabilitas adalah salah satu karakteristik *good governance* (United Nation, 2009). Akuntabilitas menjamin bahwa informasi atau pengetahuan yang tersebar jelas asal usulnya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Akuntabilitas adalah pondasi bagi pembangunan dan kemajuan di berbagai bidang. Dalam kamus Miriam Webster, akuntabel adalah kata sifat yang berarti dapat terjawab (*answerable*) dan dapat dijelaskan (*explainable / capable of being explained*) sedangkan akuntabilitas adalah kondisi mencapai akuntabel atau dapat diartikan sebagai kewajiban atau kesediaan untuk menerima tanggungjawab atau bertanggungjawab atas suatu tindakan (*an obligation or willingness to accept responsibility or to account for one's actions*). Salah satu dampak tidak terlaksananya akuntabilitas yang baik adalah tidak terlaksananya praktek *good governance*, yang pada gilirannya berdampak pada maraknya praktek korupsi.

Akuntabilitas adalah pondasi praktek tata kelola yang baik, karena akuntabilitas merupakan kesadaran pengelola atau manajemen negara dalam melakukan berbagai aktivitas secara bertangunggungjawab. Dengan dimilikinya nilai akuntabilitas maka setiap tindakan akan dipertimbangkan dengan matang karena adanya tanggungjawab untuk menjelaskan alasan diambilnya suatu tindakan serta adanya kewajiban untuk bertanggungjawab atas *output* dan *outcome* dari tindakan yang telah dilakukan.

Kegagalan membangun pondasi akuntabilitas inilah yang berdampak pada tidak terlaksananya praktek *good governance* atau tata kelola yang baik. Kegagalan pelaksanaan praktek tata Kelola yang baik ini kemudian berdampak pada munculnya kesempatan-kesempatan untuk melaksanakan tindakan kecurangan atau "*fraud*".

Adapun salah satu tindakan fraud yang dianggap paling meresahkan dalam pengelolaan keuangan suatu negara adalah korupsi. Dengan adanya korupsi maka terjadi kebocoran penggunaan sumber daya negara yang semula untuk kemakmuran masyarakat dijadikan sebagai sumber untuk meningkatkan kesejahteraan pribadi. Kondisi tidak optimalnya pemanfaatan sumber daya negara inilah yang dianggap sebagai salah satu penyebab tidak optimalnya upaya untuk memacu pertumbuhan ekonomi.

Penelitian (Mauro, 1995), Blackburn *et al*., (2006), Ishola Mobolaji & Omoteso, (2009), Blackburn *et al*., (2010), (N. D. Johnson *et al*., 2011), dan Swaleheen, (2011) menemukan bahwa korupsi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Akuntabilitas adalah salah satu komponen yang dinilai mampu untuk mencegah tindakan fraud termasuk korupsi. Akuntabilitas adalah syarat awal penerapan tata kelola yang baik, karena tanpa adanya akuntabilitas maka penerapan komponen tata kelola lainnya akan terhambat.

Penelitian – penelitian sebelumnya fokus pada faktor akibat dari kurangnya akuntabilitas yaitu korupsi dan praktek kecurangan lainnya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan variabel yang menjadi penyebab terjadinya korupsi salah satunya adalah varibel Akuntabilitas. Tingkat akuntabilitas akan mempengaruhi tingkat korupsi atau kecurangan di suatu negara.

Akuntabilitas juga menjadi faktor yang mendorong pemanfaatan *knowledge-based economy* melalui disemeinasi pengetahuan yang baik. Jika setiap kebijakan didukung oleh semangat akuntabilitas, maka dampak negatif dari kebijakan dapat diminimalisisr. Hal ini dikarenakan setiap kebijakan mampu didukung oleh dasar pengambilan keputusan yang jelas dan mampu untuk di informasikan secara komprehensif, sehingga semua *stake-holders* yang terdampak dari kebijakan memiliki informasi yang baik dalam mengambil keputusan untuk merespon kebijakan yang telah ditetapkan.

Di sektor pemerintahan, akuntabilitas pemerintah memiliki dampak yang luas terhadap pembangunan ekonomi berbasis pengetahuan. Ketika pemerintah menerapkan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi publik, akan tercipta lingkungan yang kondusif bagi berbagai pihak, termasuk sektor swasta, akademisi, dan masyarakat umum, untuk berkontribusi dalam pertukaran pengetahuan dan inovasi. Dengan demikian, akuntabilitas yang kuat dapat mempercepat aliran pengetahuan dan inovasi yang mendukung pertumbuhan ekonomi berbasis pengetahuan.

Pengaruh akuntabilitas, tingkat pendidikan, inovasi, infrastruktur informasi dan komunikasi, serta kerangka kelembagaan sangat penting dalam membentuk ekonomi berbasis pengetahuan di suatu negara. Integrasi elemen-elemen ini dalam kebijakan pembangunan akan menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, inklusif, dan kompetitif dalam era ekonomi global yang semakin didorong oleh pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan serangkaian penelitian terdahulu, dapat diperinci beberapa faktor utama yang menjelaskan hubungan antara akuntabilitas dan indikator *knowledge-based economy* terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian Smith & Benavot, (2019) mengemukakan bahwa akuntabilitas dalam pendidikan memainkan peran penting. Meskipun akuntabilitas dapat meningkatkan kualitas pendidikan, penelitian ini menekankan perlunya mempertimbangkan aspek kontekstual yang memengaruhi sistem pendidikan dan perluasan cakupan akuntabilitas.

Akuntabilitas harus dipandang sebagai variabel independen dalam konteks analisis ekonomi dan sosial karena perannya yang fundamental dalam membentuk dan mempengaruhi berbagai aspek dalam suatu sistem, baik itu dalam pemerintahan, organisasi, maupun masyarakat secara keseluruhan. Sebagai pilar utama tata kelola yang baik, akuntabilitas menciptakan transparansi dan kepercayaan di antara pemangku kepentingan, yang sangat penting untuk mendorong partisipasi publik dan legitimasi keputusan yang diambil. Ketika institusi atau pemerintah memiliki sistem akuntabilitas yang kuat, mereka cenderung membuat keputusan yang lebih bijaksana dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kebijakan dan hasil ekonomi secara positif. Selain itu, akuntabilitas yang tinggi berfungsi sebagai penghalang terhadap korupsi dan penyalahgunaan kekuasaan; individu dan institusi yang merasa bertanggung jawab atas tindakan mereka akan lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan, menciptakan lingkungan yang lebih stabil dan kondusif untuk pertumbuhan ekonomi dan inovasi. Dalam konteks organisasi, akuntabilitas juga mendorong budaya inovasi dan perbaikan berkelanjutan, di mana individu dan tim yang merasa bertanggung jawab atas hasil kerja mereka lebih cenderung mencari cara baru dan lebih baik dalam melaksanakan tugas, sehingga meningkatkan efisiensi dan efektivitas. Lebih jauh lagi, akuntabilitas sebagai variabel independen dapat mempengaruhi variabel lain seperti pendidikan, infrastruktur, dan inovasi; institusi pendidikan yang akuntabel, misalnya, cenderung menghasilkan lulusan yang lebih berkualitas, yang berkontribusi pada inovasi dan pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, memposisikan akuntabilitas sebagai variabel independen bukan hanya mencerminkan peran pentingnya dalam membentuk lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan yang berkelanjutan, tetapi juga menegaskan bahwa akuntabilitas adalah penggerak awal yang mempengaruhi berbagai aspek dalam sistem, sehingga sangat penting untuk menciptakan kondisi yang optimal bagi kemajuan sosial dan ekonomi.

Hal ini menunjukkan bahwa akuntabilitas memiliki peranan dalam proses penciptaan dan desiminasi pengetahuan, sehingga implementasi *knowldegde based economy* perlu didukung dengan kondisi akuntabilitas yang sangat baik.

Akuntabilitas sebagai salah satu elemen good governance yang sangat terkait dengan tata kelola kelembagagaan, menjadikan akuntabilitas sangat berperan dalam mendorong salah satu elemen atau komponen *knowledge based economy* yaitu kerangka ekonomi dan kelembagaan.

Secara keseluruhan, latar belakang ini menggambarkan bagaimana *knowledge-based economy* berperan sentral dalam mendukung pertumbuhan ekonomi melalui elemen-elemennya yang terdiri dari inovasi, infrastruktur informasi dan komunikasi, kerangka kelembagaan, hingga tingkat pendidikan. Elemen-elemen ini bekerja bersama-sama membentuk ekosistem yang mendukung peralihan menuju ekonomi berbasis pengetahuan. Penelitian-penelitian terdahulu yang diperkenalkan di sini memberikan dasar pengetahuan yang kuat untuk memahami hubungan antara aspek-aspek ini dalam konteks pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dalam menghadapi tuntutan ekonomi modern yang sangat bergantung pada pengetahuan dan teknologi, pemahaman mendalam tentang peran faktor-faktor ini menjadi semakin penting bagi negara-negara untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif. Penelitian ini bertujuan untuk melanjutkan penelitian-penelitian sebelumnya dan menggali lebih dalam mengenai bagaimana faktor-faktor ini dapat diintegrasikan dan dioptimalkan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berbasis pengetahuan.

Pemilihan negara-negara di Asia Timur dan Asia Tenggara sebagai sampel penelitian didasarkan pada beberapa alas an antara lain:

1. Pengaruh Perdagangan Maritim: Jalur Sutra Maritim menghubungkan Asia Tenggara dengan negara-negara seperti Tiongkok, Jepang, dan Korea. Barang-barang seperti rempah-rempah dari Asia Tenggara menjadi komoditas penting di Asia Timur.
2. Penyebaran Agama dan Budaya: Agama Buddha dan Konfusianisme yang berasal dari Asia Timur memengaruhi budaya dan kehidupan masyarakat di Asia Tenggara. Sebaliknya, agama Hindu dan Islam yang berkembang di Asia Tenggara juga menyebar ke beberapa wilayah Asia Timur.

3. Kolonialisme dan Perlawanan: Dalam sejarah modern, perjuangan melawan kolonialisme di kedua kawasan memiliki pola yang serupa, di mana mereka sama-sama menghadapi kekuatan-kekuatan Barat.
4. Perdagangan Bebas dan Investasi: Asia Tenggara menjadi pasar utama dan mitra dagang penting bagi negara-negara Asia Timur seperti Tiongkok, Jepang, dan Korea Selatan. ASEAN+3 (ASEAN bersama Tiongkok, Jepang, dan Korea Selatan) memperkuat hubungan ekonomi ini.
5. Supply Chain Global: Negara-negara Asia Tenggara merupakan bagian penting dari rantai pasok global yang terkait dengan perusahaan-perusahaan besar di Asia Timur, terutama dalam bidang elektronik, otomotif, dan tekstil.
6. Kerja Sama Infrastruktur: Asia Timur sering kali berinvestasi dalam pembangunan infrastruktur di Asia Tenggara, seperti proyek-proyek Belt and Road Initiative (BRI) oleh Tiongkok.
7. Stabilitas Laut Cina Selatan: Negara-negara Asia Tenggara seperti Vietnam dan Filipina memiliki kepentingan strategis di Laut Cina Selatan, yang juga menjadi perhatian negara-negara Asia Timur seperti Tiongkok.
8. Makanan dan Seni: Budaya kuliner dan seni dari Asia Timur seperti masakan Jepang, Korea, dan Tiongkok populer di Asia Tenggara, begitu pula sebaliknya, seperti masakan Thailand dan Vietnam yang diterima di Asia Timur.
9. Kepentingan Geostrategis: Asia Tenggara menjadi jalur penting bagi pelayaran internasional yang menghubungkan Asia Timur dengan kawasan lain. Oleh karena itu, stabilitas di Asia Tenggara menjadi kepentingan utama bagi Asia Timur.

Selain hubungan diatas, banyak negara di kawasan ini telah mengalami pertumbuhan ekonomi yang signifikan dalam beberapa dekade terakhir, seperti Tiongkok, Jepang, dan Korea Selatan, sehingga memungkinkan penelitian untuk memahami faktor-faktor yang mendorong pertumbuhan ekonomi dan inovasi. Dinamika politik dan ekonomi yang beragam di kawasan ini juga menarik untuk dipelajari, dengan berbagai sistem politik dan ekonomi yang berbeda, dari demokrasi hingga otoritarianisme.

Peran geopolitik kawasan ini dalam hubungan internasional dan perdagangan juga menjadi pertimbangan penting. Negara-negara seperti Jepang dan Korea Selatan dikenal sebagai pemimpin dalam inovasi teknologi, sehingga mempelajari pendekatan mereka dapat memberikan pelajaran berharga bagi negara lain. Terakhir, isu lingkungan dan keberlanjutan juga menjadi fokus penelitian, dengan banyak negara di kawasan ini menghadapi tantangan lingkungan yang signifikan. Dengan mempertimbangkan alasan-alasan ini, penelitian di negara-negara Asia Timur dan Asia Tenggara dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman yang lebih luas tentang dinamika sosial, ekonomi, dan politik di kawasan tersebut.

Dari latar belakang diatas, maka penulis melakukan penelitian terkait *knowledge-based economy* di Indonesia dengan judul "***Knowledge-based economy*, Akuntabilitas dan Pertumbuhan Ekonomi di Asia Tenggara dan Asia Timur".**

Penelitian ini penting karena saat ini pengetahuan telah terbukti sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Banyak negara dengan sumberdaya alam yang terbatas mampu menjadi pemimpin ekonomi dunia melalui optimalisasi pengetahuan dalam aktivitas perekonomiannya.

1.2. Pernyataan Masalah

Pernyataan masalah dapat diidentifikasi dari beberapa aspek yang belum tercakup atau belum mendapat perhatian yang memadai dalam penelitian sebelumnya, yaitu:

1. Kurangnya penjelasan pola hubungan antar variabel pembentuk *knowledge-based economy*, dan penjelasan tentang bagaimana hubungan antar variabel-variabel tersebut mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.
2. Keterbatasan dalam pemahaman tentang mekanisme yang menghubungkan akuntabilitas dengan implementasi *knowledge-based economy* dan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi.

1.3. Pertanyaan penelitian

Berdasarkan latar belakang dan pernyataan penelitian diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh *knowledge-based economy* terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara kawasan Asia Timur dan Asia Tenggara?
2. Bagaimana pengaruh akuntabilitas terhadap pertumbuhan ekonomi negara-negara di negara-negara kawasan Asia Timur dan Asia Tenggara?
3. Bagaimana pengaruh tiga variabel *knowledge-based economy (*pengetahuan, infrastruktur informasi dan komunikasi, dan kerangka ekonomi dan kelembagaan) terhadap satu variabel *knowledge-based economy* yaitu inovasi?
4. Bagaimana pengaruh akuntabilitas terhadap inovasi (salah satu variabel *knowledge-based economy*)?

1.4. Tujuan Penelitian

1. Menguji dan menganalisis pengaruh pendidikan dan keterampilan terhadap pertumbuhan ekonomi pada negara-negara di kawasan Asia Tenggara dan Asia Timur.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh pendidikan dan keterampilan terhadap inovasi pada negara-negara di kawasan Asia Tenggara dan Asia Timur.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh Infrastruktur Informasi dan Komunikasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada negara-negara di kawasan Asia Tenggara dan Asia Timur.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh Infrastruktur Informasi dan Komunikasi terhadap Inovasi pada negara-negara di kawasan Asia Tenggara dan Asia Timur.
5. Menguji dan menganalisis Pengaruh kerangka ekonomi dan kelembagaan terhadap pertumbuhan ekonomi pada negara-negara di kawasan Asia Tenggara dan Asia Timur.
6. Menguji dan menganalisis Pengaruh kerangka ekonomi dan kelembagaan terhadap inovasi pada negara-negara di kawasan Asia Tenggara dan Asia Timur.

7. Menguji dan menganalisis pengaruh akuntabilitas terhdap pertumbuhan ekonomi pada negara-negara di kawasan Asia Tenggara dan Asia Timur.
8. Menguji dan menganalisis pengaruh akuntabilitas terhadap inovasi pada negara-negara di kawasan Asia Tenggara dan Asia Timur.
9. Menguji dan menganalisis pengaruh inovasi terhadap pertumbuhan ekonomi pada negara-negara di kawasan Asia Tenggara dan Asia Timur.

1.5. Kontribusi Penelitian

Penelitian ini berjudul "**“*Knowledge-based economy*, Akuntabilitas dan Pertumbuhan Ekonomi di Asia Tenggara dan Asia Timur”**". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh KBE dan akuntabilitas terhadap pertumbuhan ekonomi, serta peran Inovasi sebagai mediator dalam hubungan tersebut.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis yang signifikan dalam memahami faktor-faktor yang mendorong pertumbuhan ekonomi. Berikut adalah beberapa kontribusi yang diharapkan:

1.5.1. Kontribusi Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis yang signifikan dalam beberapa aspek. Pertama, penelitian ini memperkuat pemahaman tentang mekanisme Ekonomi Berbasis Pengetahuan (*Knowledge-based economy*, KBE) dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Dengan meneliti bagaimana KBE berperan dalam meningkatkan produktivitas dan daya saing, penelitian ini menambahkan dimensi baru dalam pemahaman tentang hubungan antara pengetahuan, inovasi, dan pertumbuhan ekonomi.

Kedua, penelitian ini mengungkap hubungan antara akuntabilitas dan implementasi KBE. Dengan menunjukkan bahwa akuntabilitas dapat mempengaruhi efektivitas KBE, penelitian ini membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana praktik akuntabilitas yang baik dapat memperkuat struktur dan proses dalam KBE, serta dampaknya terhadap inovasi dan pertumbuhan ekonomi.

Ketiga, penelitian ini memperkaya literatur yang ada tentang KBE, akuntabilitas, dan pertumbuhan ekonomi. Dengan mengintegrasikan konsep-konsep ini, penelitian ini tidak hanya menambah wawasan baru tetapi juga memberikan perspektif yang lebih holistik mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di era modern. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya kolaborasi antara sektor publik dan swasta dalam menciptakan ekosistem yang mendukung KBE, yang dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya.

Selain itu, penelitian ini menonjolkan beberapa kebaruan yang signifikan. Pertama, penggunaan inovasi sebagai variabel mediasi memberikan pendekatan baru dalam memahami hubungan antara KBE, akuntabilitas, dan pertumbuhan ekonomi. Kedua, penelitian ini mengeksplorasi hubungan langsung antara akuntabilitas dan implementasi KBE, yang sebelumnya kurang mendapat perhatian dalam literatur. Ketiga, penggunaan metode *Partial Least Squares Path Modeling (PLS-PM)* untuk membangun indikator KBE yang lebih handal menunjukkan pendekatan metodologis yang inovatif, yang dapat dijadikan rujukan bagi penelitian di bidang ini. Keempat, penelitian ini mengembangkan model baru yang menghubungkan KBE, akuntabilitas, inovasi, dan pertumbuhan ekonomi, yang dapat menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut dan pengembangan teori di bidang ekonomi berbasis pengetahuan.

1.5.2. Kontribusi Praktis

Di sisi praktis, penelitian ini menawarkan sejumlah kontribusi yang dapat diterapkan dalam kebijakan dan praktik di dunia nyata. Pertama, hasil penelitian ini memberikan masukan berharga bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan ekonomi yang lebih efektif untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi KBE dan pertumbuhan ekonomi, pemerintah dapat merancang kebijakan yang lebih tepat sasaran dan responsif terhadap kebutuhan ekonomi yang terus berkembang.

Kedua, penelitian ini membantu organisasi dan perusahaan dalam memahami bagaimana KBE dan akuntabilitas dapat diimplementasikan secara efektif untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pemahaman ini sangat penting bagi

perusahaan yang ingin bersaing di pasar global, di mana inovasi dan pengetahuan menjadi kunci keberhasilan.

Ketiga, penelitian ini juga berkontribusi pada peningkatan akuntabilitas organisasi dan perusahaan dalam mengelola sumber daya dan menjalankan kegiatan ekonomi. Dengan menekankan pentingnya akuntabilitas dalam konteks KBE, penelitian ini mendorong praktik pengelolaan yang lebih transparan dan bertanggung jawab, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan publik dan pemangku kepentingan.

Secara keseluruhan, kontribusi teoritis dan praktis dari penelitian ini tidak hanya memperkaya literatur yang ada tetapi juga memberikan panduan bagi pengambilan keputusan yang lebih baik di tingkat kebijakan dan organisasi. Kebaruan yang dihadirkan dalam penelitian ini menegaskan relevansinya dalam konteks penelitian dan praktik ekonomi berbasis pengetahuan, serta memberikan landasan bagi penelitian lebih lanjut di bidang ini.